

## EVALUATION OF FINANCIAL PERFORMANCE MANAGEMENT BASED ON CASH FLOWS AT PT.GUDANG GARAM Tbk

Adrian Junaidar Handayanto<sup>1</sup>, Akhmad Mukoffi<sup>2</sup>, Elly Lestari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Faculty of Economics, Tribhuwana Tunggal University  
\*adrian.junaidar@gmail.com

### ABSTRACT

Evaluation of cash flow statements can provide progress in the calculation of cash flow statements and provide information about changes in net assets of a company. The purpose of this study was to evaluate the management of financial performance at PT. Gudang Garam Tbk. cash flow based in 2013-2015. The research was conducted at the Indonesia Stock Exchange, Jalan M.T Haryono 169, Malang, 65145 by using a quantitative descriptive method for evaluating liquidity ratios, namely current ratio and quick ratio. The results of the study showed that based on the cash flow statement of PT. Gudang Garam Tbk. 2013-2015, the company is efficient in managing financial report.

**Keywords:** cash flow statement, financial performance, ration analysis

## EVALUASI PENGELOLAAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS ARUS KAS PADA PT.GUDANG GARAM Tbk

Adrian Junaidar Handayanto<sup>1</sup>, Akhmad Mukoffi<sup>2</sup>, Elly Lestari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Facultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggal University  
\*adrian.junaidar@gmail.com

### ABSTRAK

Evaluasi laporan arus kas dapat memberikan kemajuan dalam perhitungan laporan arus kas dan memberikan informasi tentang perubahan-perubahan aktiva bersih sebuah perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. berbasis arus kas pada tahun 2013-2015. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia, Jalan M.T Haryono 169, Malang, 65145 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk evaluasi rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio quick. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan laporan arus kas PT. Gudang Garam Tbk. tahun 2013-2015, perusahaan ini sudah efisien dalam mengelola laporan laporan keuangan.

**Kata Kunci :** analisis rasio, kinerja keuangan, laporan arus kas

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, banyak perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat *profit* maupun *non profit*, mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam

perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran

atau kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang penting selain neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode (Ginting, 2012; Mulyani 2013). Laporan arus kas terdiri dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Hanafi dan Halim, 2016; Hery, 2016). Selain itu, arus kas juga

dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Menurut Simangunsong et al. (2018), arus kas adalah jenis aset yang paling likuid karena dalam bisnis kas tidak saja merupakan alat tukar, melainkan ukuran kestabilan dan kelangsungan (*going concern*) bisnis atau perusahaan. Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Tambuwun dan Sondakh, 2015; Sanger et al., 2015).

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri. Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolut, tetapi dalam angka relatif. Hasil riset mengenai analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh berbagai peneliti memberikan bukti empiris yang mendukung analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan yang sudah ada sebelumnya dan memberikan hasil yang beragam dan signifikan (Surdamadjani dan Sularto, 2007; Maith, 2013; Riswan dan Kesuma, 2014). Rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya suatu keadaan terutama jika

angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Penyajian laporan arus kas dapat dilakukan dengan metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*) (Simangunsong et al., 2018). Dalam *direct method*, pelaporan arus kas dilakukan dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), tanpa melihat laporan laba rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Dalam *indirect method*, penyajian laporan arus kas dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan hutang lancar. Mulyani (2013), laporan arus kas mengklasifikasi setiap penerimaan dan pengeluaran ke dalam kategori Aktivitas operasi dan Aktivitas investasi (Mulyani, 2013). Tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum adalah (1) melakukan review terhadap laporan keuangan, (2) melakukan perhitungan, (3) melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, (4) melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan (Subani, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pengelolaan kinerja keuangan berbasis arus kas pada PT Gudang Garam Tbk yang sudah terdaftar dalam bursa efek Indonesia. PT. Gudang Garam Tbk, dipilih sebagai objek penelitian karena merek rokok yang dihasilkan PT. Gudang Garam sangat laku di pasaran. Pada tahun 2013, pertumbuhan usaha Gudang Garam di industri rokok Indonesia semakin mantap. PT Gudang Garam Tbk adalah produsen rokok kretek yang didirikan pada

tahun 1971 yang merupakan kelanjutan dari perusahaan perorangan yang didirikan tahun 1958. Sampai saat ini, PT. Gudang Garam Tbk memiliki fasilitas produksi rokok kretek di dua lokasi. Pertama, di Kediri dan Gempol, Jawa Timur. Dari kedua fasilitas produksi ini perseroan mampu memenuhi permintaan produk rokok yang ada. Selain memproduksi berbagai jenis rokok kretek, PT Gudang Garam Tbk juga memiliki empat anak perusahaan yaitu PT Surya Pemenag, produsen kertas kraton untuk kemasan rokok, PT Surya Madistrindo, distributor tunggal produk perseroan, PT Surya Air, penyedia layanan jasa penerbangan tidak terjadwal, dan PT Graha Surya Media, penyedia jasa hiburan. Adanya kenaikan tarif cukai dan biaya bahan baku, persaingan dengan perusahaan industri rokok yang lain, serta tak menentunya keadaan ekonomi memaksa perusahaan dalam hal ini PT. Gudang Garam, Tbk untuk lebih keras mempertahankan kinerja perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba. Dengan demikian perusahaan akan membutuhkan kinerja perusahaan yang baik dan yang dapat pembuatan keputusan. Kinerja berasal dari kata pertasi, kinerja dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja bisa didasarkan pada informasi keuangan mau pun non keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Januari 2017 di kantor Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Jalan M.T. Haryono 169, Lowokwaru, Malang 65145, Jawa Timur, pada PT Gudang Garam. Penelitian dilakukan

dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian, data yang diteliti adalah 3 (tiga) periode terakhir dari tahun 2013-2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Variabel operasional dalam penelitian adalah laporan arus kas, dan kinerja keuangan. Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi dan perusahaan untuk satu periode tertentu. Kegiatan ini umumnya digambarkan dengan istilah arus kas masuk dan arus

kas keluar sebagai alat keputusan manajemen. Laporan seperti ini memberikan informasi yang berguna bagi manajemen guna kegiatan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasi, memperluas dan mempertahankan kapasitas operasi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi atau keberhasilan suatu perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Data yang diperoleh di analisis menggunakan rasio likuiditas yaitu *Rasio Lancar* dan *Rasio quick* sebagai berikut,

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Activa Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Activa Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Laporan Arus Kas

Pada tahun 2013, arus kas dari aktiva operasi terdiri atas penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran untuk beban usaha, pembayaran kas kepada karyawan, penerima bunga, pembayaran bunga, pembayaran pajak penghasilan badan dan penerimaan pembayaran lainnya. Arus kas dari aktiva investasi terdiri atas perolehan aset tetap, penerimaan kas dari penjualan aset tetap dan kas bersih untuk aktiva investasi. Arus kas dari aktivitas pendanaan terdiri atas penerimaan bersih dari pinjaman jangka pendek, pemilik entitas induk, kepentingan non pengendali, pemilik saham entitas dari pemegang saham non pengendali (Tabel 1). Pada tahun 2014, arus kas dari aktivitas operasi terdiri atas penerimaan

kas dari pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran untuk beban usaha, pembayaran kas kepada karyawan, penerimaan bunga, pembayarna bunga, pembayaran pajak penghasilan badan, penerimaan pembayaran lainnya. Arus kas dari aktivitas investasi terdiri atas perolehan aset tetap, penerimaan kas dari penjualan aset tetap, kas bersih untuk aktivitas investasi. Arus kas dari aktivitas pendanaan terdiri atas penerimaan bersih dari pinjaman jangka pendek, pemilik entitas induk, kepentingan non pengendali, penyeteroran modal saham entitas anak oleh pemegang saham non pengendali, pembelian saham entitas dari pemegang saham nonpengendali, kas bersih dari aktivitas pendanaan (Tabel 2). Pada tahun 2015, Arus kas dari aktivitas operasi terdiri atas penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kas

kepada pemasok, pembayaran untuk beban usaha, pembayaran kas kepada karyawan, penerimaan bunga, pembayarna bunga, pembayaran pajak penghasilan badan, penerimaan pembayaran lainnya. Arus kas dari aktivitas investasi terdiri atas perolehan aset tetap, penerimaan kas dari penjualan aset tetap, kas bersih untuk aktivitas investasi. Arus kas dari aktivitas pendanaan terdiri atas penerimaan bersih

dari pinjaman jangka pendek, pemilik entitas induk, kepentingan non pengendali, penysetoran modal saham entitas anak oleh pemegang saham non pengendali, pembelian saham entitas dari pemegang saham nonpengendali, kas bersih dari aktivitas pendanaan, laba kurs atas kas dan setara kas, kenaikan bersih kas dan setara kas, kas dan setara kas awal tahun, kas dan setara kas akhir tahun (Tabel 3).

Tabel 1. Laporan Arus Kas PT. Gudang Garam Tbk per 31 Desember 2013

<b>Arus Kas dari aktivitas</b>	<b>Jutaan Rupiah</b>
<b>OPERASI:</b>	
Penerimaan kas dari pelanggan	54,632,104
Pembayaran kas kepada pemasok	(44,864,750)
Pembayaran untuk beban usaha	(3,104,345)
Pembayaran kas kepada karyawan	(2,052,657)
Penerimaan bunga	35,788
Pembayaran bunga	(665,656)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,522,688)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	20,175
<b>Kas bersih dari aktivitas operasi</b>	<b>2,472,971</b>
<b>INVESTASI</b>	
Perolehan aset tetap	(5,678,122)
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	42,666
<b>Kas bersih untuk Aktivitas investasi</b>	<b>(5,635,465)</b>
<b>PENDANAAN</b>	
Penerimaan bersih dari pinjaman jangka pendek	5,300,000
Pembayaran pinjaman jangka pendek	
Pembayaran deviden kepada:	
Pemilik entitas induk	(1,539,270)
Kepentingan non pengendali	(32,705)
Penysetoran modal saham entitas anak oleh Pemegang saham non pengendali	
Pembelian saham entitas dari pemegang Saham non pengendali	(1,399)
<b>Kas bersih dari aktivitas pendanaan</b>	<b>3,726,626</b>
<b>Laba kurs atas kas dan setara kas</b>	<b>39,727</b>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>603,868</b>
<b>Kas dan setara kas, awal tahun</b>	<b>571,449</b>
<b>Kas dan setara kas, akhir tahun</b>	<b>1,175,31</b>

Tabel 2. Laporan Arus Kas PT. Gudang Garam Tbk. per 31 Desember 2014

Arus Kas dari aktivitas	Jutaan Rupiah
<b>OPERASI:</b>	
Penerimaan kas dari pelanggan	65,854,132
Pembayaran kas kepada pemasok	(55,964,250)
Pembayaran untuk beban usaha	(2,637,265)
Pembayaran kas kepada karyawan	(2,739,021)
Penerimaan bunga	42,644
Pembayaran bunga	(1,287,691)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,651,205)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	40,432
<b>Kas bersih dari aktivitas operasi</b>	<b>1,657,776</b>
<b>INVESTASI</b>	
Perolehan aset tetap	(5,116,093)
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	46,894
<b>Kas bersih untuk Aktivitas investasi</b>	<b>(5,069,199)</b>
<b>PENDANAAN</b>	
Penerimaan bersih dari pinjaman jangka pendek	5,049,500
Pembayaran pinjaman jangka pendek	
Pembayaran deviden kepada:	
Pemilik entitas induk	(1,539,270)
Kepentingan non pengendali	(43,599)
Penyetoran modal saham entitas anak oleh Pemegang saham non pengendali	
Pembelian saham entitas dari pemegang Saham non pengendali	25
<b>Kas bersih dari aktivitas pendanaan</b>	<b>3,466,656</b>
<b>Laba kurs atas kas dan setara kas</b>	<b>9,762)</b>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>64,995</b>
<b>Kas dan setara kas, awal tahun</b>	<b>1,175,317</b>
<b>Kas dan setara kas, akhir tahun</b>	<b>1,240,312</b>

Tabel 3. Laporan Arus Kas PT. Gudang Garam Tbk. per 31 Desember 2015

Arus Kas dari aktivitas	Jutaan Rupiah
<b>OPERASI:</b>	
Penerimaan kas dari pelanggan	70,331,169
Pembayaran kas kepada pemasok	(58,015,980)
Pembayaran untuk beban usaha	(3,482,970)
Pembayaran kas kepada karyawan	(2,407,036)
Penerimaan bunga	50,058)
Pembayaran bunga	(1,524,309)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,830,188)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	80,076)
<b>Kas bersih dari aktivitas operasi</b>	<b>3,200,820)</b>
<b>INVESTASI</b>	
Perolehan aset tetap	(2,923,422)

Arus Kas dari aktivitas	Jutaan Rupiah
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	8 23,028)
<b>Kas bersih untuk Aktivitas investasi</b>	<b>(2,900,394)</b>
<b>PENDANAAN</b>	
Penerimaan bersih dari pinjaman jangka pendek	11,800,000
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(10,499,500)
Pembayaran deviden kepada:	
Pemilik entitas induk	(1,539,270)
Kepentingan non pengendali	(28,697)
Penyetoran modal saham entitas anak oleh Pemegang saham non pengendali	1
Pembelian saham entitas dari pemegang Saham non pengendali	(17,044)
<b>Kas bersih dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(284,510)</b>
<b>Laba kurs atas kas dan setara kas</b>	<b>8,474)</b>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>24,390))</b>
<b>Kas dan setara kas, awal tahun</b>	<b>1,240,312)</b>
<b>Kas dan setara kas, akhir tahun</b>	<b>1,264,702)</b>

### Rasio Lancar

Laporan hasil analisis data pada PT. Gudang Garam Tbk, rasio lancar untuk tahun 2013 adalah 17.22% (Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan laporan arus kas dalam menganalisis biaya laporan keuangan sangat baik. Pada tahun 2014 nilai rasio lancar adalah 16.201% (Tabel 4) yang berarti kemampuan arus kas dalam menutupi biaya laporan keuangan sebesar

16.201%. Untuk tahun 2015, nilai rasio lancar sebesar 17.703% (Tabel 4) yang berarti kemampuan arus kas dalam menganalisis biaya laporan keuangan sebesar 17.703%. Di lihat dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan tidak stabil; nilai rasio mengalami kenaikan pada tahun 2013, penurunan pada tahun 2014, dan kenaikan pada tahun 2015.

Tabel 4. Rasio Liquiditas

	2013	2014	2015
Aktiva lancar	34.604.461	38.532.600	42.568.430
Utang lancar	20.094.580	23.783.132	24.046.086
Persediaan	30.240.368	34.739.327	37.255.928
Rasio Lancar	17.22%	16.201%	17.703%
Rasio quick	21.717%	15.949%	22.093%

### Rasio Quick

Pada tahun 2013, rasio quick pada PT. Gudang Garam Tbk adalah sebesar 21.717%, tahun 2014 sebesar 15.949%, dan tahun 2015 sebesar 22.093%. Nilai

rasio quick sebesar 21.717% pada tahun 2013 menunjukkan berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas bersih adalah sebesar 21.717% . Untuk tahun 2014 adalah 15.949%, dan tahun

2015 adalah 22.093%. Pada tahun 2013 rasio lancar mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2014 rasio quick mengalami penurunan. Namun pada tahun 2015 rasio quick mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan pada tahun 2013 dan 2015.

### KESIMPULAN

PT. Gudang Garam Tbk menggunakan arus kas untuk mendapatkan hasil yang baik, hal ini dilihat dari peningkatan arus kas perusahaan yang berturut-turut selama periode tersebut. Kinerja laporan keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk tersebut sudah dinyatakan bagus, hal ini bisa terlihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang telah menghasilkan arus kas yang sangat baik berdasarkan analisis rasio likuiditas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, S. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol 2, No 1: 39-48.
- Hanafi, M.M. dan Halim, A. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit UPP STIMYKPN, Yogyakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition): Jakarta, PT Giasindo.
- Maith, H.A. 2013, Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA* Vol 1, No 3: 619-628.
- Mulyani, S. 2013. Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* Vol 10, No 1:17-26.
- Subani. 2015. Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajang). *Jurnal WIGA* Vol 5, No 1: 58-67.
- Riswan, R. dan Kesuma, Y.F. 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 1: 93-121.
- Sanger, H., Tinangon, J. dan Sabijono, H. 2015. Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah satu Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 15, No 5: 862-873.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Surdamadji, A.M. dan Sularto, L. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Proceeding Pesat*. Vol 2: A53-A61.
- Tambuwun, C.J. dan Sondakh, J.J. 2015. Analisis Laporan Keuangan sebagai Ukuran Kesehatan Bank dengan Metode Camel Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal EMBA* Vol 3, No 2: 25-36.
- Simangunsong, N.T.A., Ventje Ilat, V. dan Elim, I. 2018. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat dalam Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT. BPR Prisma Dana Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol 13, No 2: 639-648.